

tiada henti-hentinya mengalir dan kemudian jatuh bebas bagaikan air terjun sebuah sungai. Sebagian lagi tampak mengalir di antara dinding batu-batuan yang menonjol sebelum airnya masuk ke dalam kolam yang artistik di bawahnya. Suara gemericik yang ditimbulkannya cukup mampu menyejukkan, bukan saja fisik tetapi juga rokhani kita atau siapapun yang menikmatinya.

Ada yang cukup menarik dari ketiga buah kolam yang ada dalam taman ini, baik kolam yang berada di halaman luar maupun halaman dalam. Yaitu ketiganya memiliki air yang senantiasa bening, walaupun puluhan ikan-ikan hias menghuninya. Menurut Tommy yang membuatnya, air kolam-kolam tersebut selalu bening bukan karena selalu dibersihkan setiap hari dan diganti airnya, tapi karena semuanya dilengkapi dengan semacam 'filter' yang dapat menyaring segala kotoran air secara efektif. "Sehingga kita tidak perlu lagi sering mengurasnya dan mengganti airnya. Apalagi di musim kering dan langka air seperti sekarang ini, dengan adanya "filter" tersebut kita bisa berhemat", tuturnya kepada *Asri.*

Anda Suhanda

Kolam hiasnya merupakan 'eye catcher' yang paling menarik pada bagian taman halaman depan ini. Keunikan kolam hias ini terletak pula pada airnya yang senantiasa jernih dan bening walaupun dihuni puluhan ikah hias, hal ini berkat adanya sistem saringan khusus yang dinamakan pembuatnya 'filter biologi'

PENGHARGAAN ARSITEKTUR



Rumah Indonesia dengan sentuhan arsitektur modern

MENDORONG TUMBUHNYA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN YANG BAIK

Menjadikan Karya Arsitektur Indonesia sebagai tuan rumah di negeri sendiri sampai saat ini masih merupakan cita-cita. Kemampuan membangun yang baru bisa dilakukan dengan baik belum lagi berusia lama, namun tantangan sudah menggebu dengan merajalelanya karya orang asing di negara kita ini. Untuk itulah para arsitek kita bertekad untuk menunjukkan sikap dan perbuatan yang diharapkan dapat memacu karya arsitektur yang lebih baik, antara lain melalui upaya pemberian Penghargaan Arsitektur.

Pada dekade tahun 80-an karya arsitektur para arsitek Indonesia telah mulai berbicara dalam kancah pembangunan fisik di Indonesia, meskipun permulaannya sudah dilakukan sejak tahun enam puluhan ketika kompleks perbelanjaan 'Proyek Senen' dibangun oleh seorang arsitek lulusan ITB, Ciputra. Kemudian tumbuh proyek-proyek dan kawasan baru terutama di Jakarta dan baru mulai gencar pada awal tahun 1980. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran bangunan-bangunan baru ini telah cukup mewarnai wajah pembangunan kota dan lingkungannya.

Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) sebagai wadah institusi para arsitek Indonesia berpraktek ternyata telah jauh mengamati perkembangan pembangunan fisik ini. Selain dapat memberi dampak positif yang besar bagi terciptanya lingkungan binaan dengan adanya bangunan baru serta terciptanya kesempatan kerja yang lebih luas, perlu juga diwaspadai terjadinya penyimpangan pembangunan yang justru berakibat buruk terhadap pemakai, lingkungan bahkan wajah kota itu sendiri. Untuk itulah sejak tahun 1984 Ikatan Arsitek Indonesia menyelenggarakan kegiatan pemberian penghargaan kepada para pencipta karya arsitektur terbaik sampai tahun ini. Saat itu muncul delapan bangunan yang dinyatakan terbaik, antara lain gedung LPPM di Menteng Raya, kantor Wisma PEDE dan KBRI di Kuala Lumpur.

I.A.I. Award '91

Sementara berbagai penghargaan di Indonesia muncul untuk berbagai bidang, seperti 'Kalpataru' untuk pelestarian lingkungan, 'Upakarti' untuk kerajinan kecil dan 'Adipura' bagi kota bersih dan terbaik, justru penghargaan arsitektur yang jauh lebih awal sejak itu tidak terdengar lagi kegiatannya. Mungkin karena penghargaan ini masih dilakukan oleh sebuah organisasi profesi yang belum sekuat lembaga pemerintah.

Ketika pertumbuhan pembangunan fisik kian menggebu, gedung-gedung dan kawasan tumbuh bak jamur di musim hujan justru terdapat hal yang dikhawatirkan terjadi seperti terancamnya bangunan-bangunan kuno bersejarah, pelanggaran-pelanggaran peraturan bangunan dan ketidakpedulian terhadap masalah lingkungan. Mengingat hal tersebut maka para arsitek kita kembali bertekad mengendalikan penataan lingkungan ini dengan mendorong munculnya contoh-contoh bangunan yang baik. Sejak tahun 1989 yang lalu telah dirintis kembali adanya kegiatan pemberian penghargaan arsitektur 'IAI Award' yang dilaksanakan tahun 1991 ini.

Kegiatan yang dimaksudkan ialah memantau tingkat keberhasilan pembangunan arsitektur, memantau kemampuan dan pengetahuan arsitek Indonesia, meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam pembangunan lingkungannya dan mengupayakan pendokumentasian karya-karya arsitektur di In-

Citra Niaga di Samarinda, mendapatkan penghargaan Aga Khan Award



Rumah tinggal yang tetap menampilkan ciri Indonesia



Kawasan Dunia Fantasi Ancol, mengubah rawa menjadi sarana hiburan kota

Perumahan Nelayan di Muara Karang, contoh perumahan dan kawasan yang baik



donesia. Ada lima kategori penghargaan untuk meraih IAI Award yaitu kategori induk:

- Bangunan rumah tinggal,
- Bangunan umum, seperti bangunan ibadah, pendidikan rumah sakit.
- Bangunan komersial, kantor, hotel, pertokoan, restoran.
- Perencanaan kawasan, lingkungan perumahan, ruang kota, master plan kawasan
- Khusus, seperti pelestarian, pembinaan lingkungan

Apa yang dilakukan oleh Ikatan Arsitek Indonesia ternyata mendapat sambutan hangat dari berbagai kalangan. Sekitar 25 orang terdiri dari para pengamat, perguruan tinggi, pengusaha, pejabat pemerintah dan profe-

Foto Yori Antar/Asri



Gedung perkantoran karya arsitek Indonesia hasil sayembara

sional arsitek sendiri menyatakan kesediaannya menjadi juri. Nominasi dari karya yang dinilai telah dipamerkan pada kesempatan Pameran Karya Arsitektur 1991 di Semarang bersamaan dengan kegiatan Munas VI dan peringatan HUT ke-32 IAI.

Karya Arsitek Asing

Masalah pertumbuhan kota-kota besar di Indonesia saat ini tidak terlepas pula dengan hadirnya karya arsitek asing yang sekarang melanda pesat, menyaingi karya arsitek dalam negeri. Mereka masuk dengan memanfaatkan kesempatan terbukanya bantuan modal asing yang diizinkan pemerintah. Bagi masyarakat awam munculnya gedung dengan bentuk-bentuk unik yang hampir mirip satu sama lain, bahkan ada yang betul-betul jiplakan dari yang sudah ada di luar negeri memang menjadi pemandangan baru. Tidak sedikit diantaranya yang bukan karya prima mereka, gagal di sana tetapi di terima di sini.

Terlepas dari segi negatif itu, kehadiran mereka saat ini memang merupakan pemacu bagi pengembangan keahlian para arsitek Indonesia. Bahkan IAI pun tidak berkeberatan menilai hasil karya arsitek asing ini untuk diberi penghargaan sebatas karya tersebut memang baik dan memberi nilai positif terhadap pembangunan kota dan lingkungannya. Terdapat cukup banyak bangunan arsitek asing terutama untuk kategori bangunan komersial dan umum yang termasuk baik. Bagi para arsitek muda kita, kehadirannya di Indonesia dapat membantu menambah pengetahuan baik aspek disain, bahan maupun sistem pengelolaannya seperti yang selama ini baru bisa dilihat melalui film atau buku-buku saja.

Dengan adanya kegiatan pemberian penghargaan arsitektur yang diadakan setiap dua atau tiga tahun sekali itu kita berharap agar kelak bangunan yang baru tidak lagi dibangun sembarangan apalagi melanggar ketentuan. Kalau perlu justru untuk memacu keikutsertaan masyarakat perlu juga sekali-sekali dikeluarkan penilaian terhadap bangunan terjelek dan yang merusak lingkungan. Mungkin sudah saatnya pemerintah juga mau mendukung upaya yang dilakukan oleh swadaya masyarakat ini dan kelak hendaknya ada pula arsitek Indonesia yang mendapat tanda penghargaan dari Pemerintah. (bs)

Hidup Modern, Sehat dan Nyaman



DICARI DISTRIBUTOR UNTUK KOTA–KOTA LAIN DI INDONESIA.

Pemanas air energi matahari WIKA mengubah langsung energi matahari yang melimpah untuk memanaskan air, guna segala keperluan Anda.

Sangat praktis, aman, hemat biaya dan bebas polusi. Rancangan disainnya yang artistik dan anggun menjadikan pemanas air energi matahari WIKA memperindah penampilan dan memberikan nilai tambah pada rumah Anda.

Masih ditambah lagi dengan jaminan purna jual selama 5 tahun untuk setiap unit yang dipasang, dan jaminan selama 1 tahun untuk komponen listrik.



PT WIJAYA KARYA

Jl. DI Panjaitan Kav. 9,
Jakarta 13340 - Indonesia.
Telp. (021) 8192808
Tlx. 48112 PT WIKA IA
48317 PT WIKA IA
Fax (021) 8198040

SII NO: 2549 — 90
2550 — 90



Hemat, aman, bebas polusi, bebas kontaminasi. Air panas cepat tersedia setiap saat.



Praktis. Anda tinggal memutar keran, air panas seketika mengalir untuk segala keperluan Anda.

Hubungi segera distributor kami untuk Informasi dan pemasangan.

□ **JAKARTA:** PT. Roland Golden Age, Telp. 366442 ● PT. Atmayudha Pratama, Telp. 593812 ● CV Dwi Tunggal Prasetyo, Telp. 8601833 ● PT Arma Patria Sejahtera, Telp. 322637 ● PT. Asidin Satriajati, Telp. 8193658 - 8195722 □ **BOGOR:** CV Dwi Tunggal Prasetyo, Telp. 326645 □ **BANDUNG:** UD Inti Bangunan, Telp. 50197 - 52257 □ **SOLO:** CV Matahari, Telp 33468 □ **SURABAYA:** PT Budi Agung Wira Surya, Telp. 68572 - 69925 ● PT Bumi Agung Gumelar, Telp. 815082 □ **MALANG:** Parilla, Telp. 25832 □ **BALI:** Den Pasar Electronic, Telp. 27479 □ **LAMPUNG:** CV Dwi Tunggal Prasetyo, Telp. 52902.

MEMANFAATKAN LIMBAH KAYU

Oleh Ganal Rudiyanto

Indonesia merupakan negara penghasil dan pengekspor kayu. Berbagai bentuk kayu dihasilkan seperti kayu *solid* (masif) dan juga kayu fabrikasi seperti kayu lapis, kayu alamiah dan partikel. Kayu olahan tersebut dimanfaatkan untuk industri konstruksi bangunan arsitektur dan interior, seperti: tiang bangunan, kerangka atap bangunan, kusen pintu dan jendela serta dinding-dinding bangunan. Selain itu, kebanyakan digunakan untuk industri permebelan/furniture, perlengkapan kantor dan sekolah serta mainan anak-anak. Industri-industri penghasil produk-produk disain terdapat di berbagai kota di Indonesia, juga di kota-kota tingkat kabupaten dan kecamatan.

Suatu prosesing yang sudah dikenal akrab oleh sebagian besar penduduk Indonesia, seolah-olah mudah sekali bagi mereka untuk saling mengajarkan bila mau belajar cara mengerjakan kayu tersebut. Akan tetapi, dari sekian ribu jumlah pengusaha kayu ternyata hanya beberapa yang mau dan telah berusaha memanfaatkan sisa-sisa potongan kayu yang tidak dipakai untuk industri produk utama mereka, menjadi suatu produk baru yang bermanfaat baik bagi konsumen maupun bagi pengusaha mandiri.

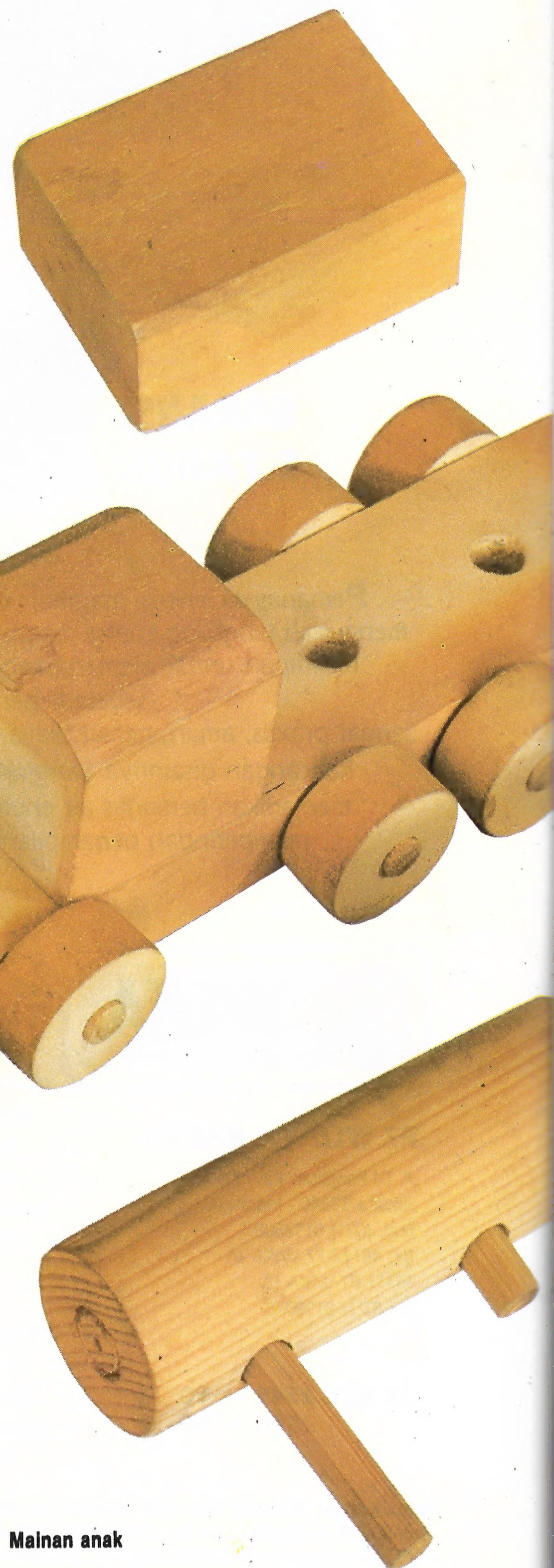
Melimpahnya hasil industri, berarti melimpahnya bahan sisa. Industri penghasil material profil (kayu profil), produk bahan bangunan dan mebel sering menghasilkan afal *(afkir material)* dari produk yang rusak atau cacat lalu dibuang atau diafkir. Ini berarti industri kayu tersebut menghasilkan material: limbah.

Melihat keadaan di atas berarti dapat ditarik kesimpulan, sumber material limbah kayu belum dimanfaatkan secara produktif. Dilain pihak, kita ketahui bahwa Indonesia termasuk "penghasil" pengangguran yang cukup besar.

Banyak orang tidak memanfaatkan dirinya menjadi angkatan tenaga kerja yang produktif. Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Melihat keadaan ini timbul berbagai usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Termasuk gagasan pemanfaatan limbah industri kayu bagi masyarakat yang kurang mampu, dan usaha melengkapi kebutuhan konsumen yang diharapkan dapat menunjang tercapainya Pelita Tahap Tinggal Landas nantinya.

Limbah industri kayu adalah material kayu yang dihasilkan dari produksi produk utamanya. Limbah tersebut didapat karena tidak memenuhi syarat ukuran yang dibu-

Foto-foto Edwin Karim
Koleksi Balai Kerajinan DKI.



Mainan anak



Gantungan serbet

tuhkan dan juga merupakan sisa yang terpaksa lebih karena pemotongan bahan yang sudah standar. Juga diperoleh karena terdapat cacat dari bahan kayu pada bagian tertentu (misalnya terdapat mata/hati kayu) sehingga harus diafkir.

Terdapat dalam berbagai ukuran dan bentuk. Yang terbesar mempunyai panjang rata-rata antara 300 - 400 mm; lebar antara 75 - 100 mm dengan ketebalan sesuai dengan kayu asalnya, seperti papan: 10, 12, 15, 20, 25 dan 30 mm, dan balok: 30, 35, 40, 45, 50, 60, 80, 100, 120 mm.

Limbah kayu mempunyai sifat-sifat khusus, yang pada dasarnya dipengaruhi sifat jenis kayu aslinya. Misalnya kayu jati; liat, keras, tidak mudah *somplak,* berwarna coklat kekuning-kuningan. Kayu Ramin; cukup keras, agak mudah *somplak* karena seratnya lurus, berwarna putih. Kayu Kamper, Borneo dan sebagainya: lebih lunak, serat lurus, mudah *somplak,* warna coklat kemerah-merahan. Kayu Sonokeling; warna hitam, keras dan liat.

Bentuk kayu limbah tergantung dari bentuk komponen produk utama, yaitu:

- Balok: dari sisa-sisa tiang, kaki, plang dan sebagainya.
- Silindris: dari bentuk bubutan, dapat juga bentuk dowel.
- Papan: dari lembaran papan kayu.
- Profil: dari kayu-kayu profil yang diafkir.

Rencana Pemanfaatan Limbah Kayu

Perlu dipertimbangkan masak-masak rencana ini, karena akan menyangkut masa depan yang panjang. Perlu kiranya diperhatikan segi-segi *permodalan,* antara lain pertama, sumber bahan, berapa besar biayanya, apakah bisa dibayar kemudian setelah produk terjual mengingat material tersebut masih berupa limbah.

Kedua, peralatan yang paling sederhana yang dimiliki atau yang mungkin dibeli/dimiliki/dimanfaatkan. Kemudian ditinjau dari segi *tenaga kerja,* sejauh mana mental masing-masing siap untuk mengerjakan produk tersebut. Dan terakhir, *pemasaran produk,* yaitu perlu dicari informasi kemana produk akan dijual, ke toko-toko, melalui koperasi atau meminta bantuan instansi yang mungkin dapat membantu.

Disain Limbah Kayu

Untuk mencari pemasaran yang mungkin sedikit saingannya, adalah dengan cara lebih kreatif dalam mencari disain baru tanpa melupakan sifat utama limbah kayu. Secara garis besar, dapat dibagi menurut kelas ukuran besar kecilnya kayu dan bentuk kayu.

Bentuk biasa/lurus:
(panjang, lebar, tinggi)

- Ukuran besar
- Ukuran sedang
- Ukuran kecil

Bentuk profil:

- Besar (panjang dan besar)
- Sedang (agak pendek dan lebih kecil)
- Kecil (pendek-pendek dan kecil).

Bentuk-bentuk ini digunakan untuk memudahkan pengelompokan disain yang akan ditentukan untuk diproduksi. Sedangkan untuk menentukan disain yang dipilih untuk diproduksi perlu diperhatikan beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan disain seperti disain yang akan dibuat adalah disain dari produk yang merupakan kebutuhan masyarakat luas dan harus dapat diproduksi/diperbanyak secara massal dengan menggunakan limbah kayu. Dan ia harus dapat diproduksi dengan peralatan yang dimiliki atau peralatan yang dapat dibuat sederhana dan diusahakan sendiri. Sebaiknya tidak memproduksi mebel, karena kemungkinan tersaingi oleh industri mebel lebih besar.

Peralatan Rumah Tangga

Peralatan ini didisain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat digolongkan ke dalam dua macam produk, yaitu

KE HALAMAN 39



Tempat rokok dan Tatakan gelas



AGAR RUANG BERKESAN AKRAB

Tidak mudah untuk menjadikan ruang-ruang di rumah kita mempunyai kesan seperti yang diinginkan tanpa ada upaya kreatif. Tanpa kreativitas, ruang dalam hanya merupakan penerusan dari bagian tampak luar bangunan saja.

Ruang kegiatan baik yang berupa ruang penuh atau hanya berupa pojok kegiatan seyogyanya bisa ditampilkan dengan baik sesuai dengan kegunaannya. Bisa saja sewaktu-waktu fungsinya berubah, akan tetapi karakter ruang harus terlihat atas dasar kegiatan apa yang paling dominan sepanjang waktu.

Yang tampak pada gambar di atas adalah bagian dari rumah tinggal keluarga Dipl.Ing Eddy Utoyo. Di sini diperlihatkan salah satu pojok dari ruang yang besar digunakan untuk ruang santai.

Keakraban ruang ini tidak diperoleh hanya dari penataan perabotnya saja, tetapi juga dari pengolahan fisik ruangnya. Lantai, dinding, kolom sampai ke langit-langit ruangnya tidak luput dari perhatian pemiliknya yang kebetulan seorang arsitek. Pengolahan ini dilakukannya dengan memberi disain khusus dan ada yang hanya sekedar aksen.

Meskipun bagian atap sebetulnya lebih tinggi, tetapi dengan memberi balok kayu sebagai aksen di bagian atas menyerupai pergola, ruang duduk ini seakan-akan lebih rendah dan terasa akrab. Dari contoh ini dibuktikan, bahwa membentuk ruang untuk memperoleh suasana yang diinginkan bisa dilakukan hanya dengan memberi aksen. Anda yang rumahnya memiliki dinding terlalu tinggi mungkin bisa mencari gagasan lain berdasarkan ide dari rumah ini. **(bs)**

NOKTAH, DARI JAKARTA KE WASHINGTON

Mengambil tempat di Gedung Lippo bank Jl. Jenderal Sudirman Jakarta, tiga seniman Indonesia, Dolorosa Sinaga, Astari Rasjid dan Teguh Ostenrik menggelar karya-karya mereka 26 Agustus - 3 September 1991 yang lalu.

Ketiga seniman tersebut, dengan karya mereka yang berbeda, Teguh pelukis abstrak, Astari pelukis dengan gaya yang khas dan menarik dengan latar belakang budaya Jawa yang kental dan Dolorasa pematung yang jempolan memberikan suguhan pameran yang terasa unik dan membuat banyak percinta seni Jakarta terkagum-kagum.

Namun, pameran ini baru langkah awal mereka bertiga, sebab sejak 25 September 1991 yang lalu karya-karya yang mereka pamerkan tersebut diboyong ke Washington DC, Amerika Serikat untuk dipamerkan pula di Arts Club of Washington DC. Pameran di Washington DC ini terlaksana karena diundang oleh pihak Arts Club Washington DC. Konon, menurut Dolorasa, ketika ia bersama Astari menghadiri suatu konferensi seni, bertemu dengan dedengkot Arts Club tersebut dan menawarkan mereka untuk berpameran di tempat mereka. Dan Dolorosa mengajak Teguh Ostenrik yang dinilainya cukup pantas untuk diajak serta.

Selain itu, jasa KBRI di Washington DC juga cukup besar sehingga mereka bisa berpameran di negeri tersebut, serta tentunya juga karena ada keinginan banyak penggemar seni di Amerika Serikat dewasa ini untuk melihat perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia.



Kedua pameran tersebut oleh ketiga seniman tersebut diberi nama "Noktah". Konon menurut ketiga seniman tersebut Noktah berarti tanda yang membawa kita kepada bahasa simbol seni rupa. Tiga seni rupawan kontemporer Indonesia, berangkat dari latar belakang yang berbeda akan bersama-sama memamerkan karya-karyanya dan sekaligus meletakkan suatu pertanda di dalam bahasa berkesenian mereka masing-masing.

Kedatangan mereka ke benua Amerika bukan untuk menebarkan bunga dari bumi Nusantara, tetapi akan bersama-sama menghembuskan nafas kreatif yang mereka dapatkan dari bumi Nusantara.

Pameran di Arts Club Washington DC berlangsung hingga 15 Oktober mendatang.

Dasriel Rasmala

ENAM FOTOGRAFER PROFESIONAL BERPAMERAN

Untuk pertama kalinya dalam sejarah fotografi Indonesia, enam fotografer profesional menampilkan karya-karya terbaiknya. Sebanyak 200 karya foto dipamerkan di Atrium Plaza Indonesia, 22 s.d. 27 Agustus lalu.

Foto-foto yang dipamerkan meliputi foto jenis iklan, foto hitech, seni foto, dan foto *computerized* yang menghubungkan seni dan penggunaan kemajuan dalam teknik fotografi secara maksimal.

Pameran yang dibuka H. Budiardjo ini ternyata mendapat perhatian, khususnya bagi fotografer amatir, penggemar seni foto, kalangan periklanan maupun para potografer profesionalnya. Keenam photografer tersebut adalah Dan Hario, A. Darwis Triadi, Dicky, WP, Edwin Rahardjo, Ferry Ardianto, dan Kayus Mulia.

Seperti yang dikatakan Edwin Rahardjo, pameran ini bertujuan untuk mendapatkan hak cipta seorang fotografer atas karyanya, di samping tujuan pokoknya yaitu membawa misi photografi sebagai profesi yang



lebih diakui masyarakat. Dan dengan adanya pameran ini diharapkan terjalin kerjasama yang erat dengan siapa saja yang ada kaitannya dengan bidang ini, terutama para biro iklan/*agency*. (DS)

PENGUNDURAN SEJUMLAH SENIMAN DARI YASRI

Sejumlah seniman yang bergabung dalam Yayasan Seni Rupa Indonesia (Yasri) mengundurkan diri dari jabatan yang dipegangnya sejak lebih setahun yang lalu. Di antara mereka ada yang memegang jabatan ketua yayasan, anggota pengurus, dewan kurator dan pelaksana harian.

Dalam siaran persnya, para seniman tersebut mengatakan bahwa keputusan mengundurkan diri itu dilakukan mengingat adanya perbedaan persepsi antara para seniman dan pendiri yayasan, dalam hal ini kebijakan pengelolaan proyek serta program-program yayasan. Seperti diketahui, pendiri yayasan juga bertindak sebagai penyandang dana serta penentu kebijakan Yasri.

Yasri didirikan April 1990 dengan tujuan membangun pusat seni rupa, *Jakarta Institute Of Art (JIA)*, lembaga yang sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan seni rupa Indonesia.

Pusat seni rupa yang akan dibangun disepakati harus mampu mandiri, tidak tergantung pada subsidi dan didasarkan pada

usaha bersama yang sejajar di antara seniman, pengelola bisnis, ahli manajemen dan ahli seni rupa. Keputusan membangun ditetapkan setelah tersedia tanah seluas satu ha di kawasan Cipete Raya, Jakarta Selatan.

Rancangan fisik yang sudah disiapkan adalah kompleks bangunan yang terdiri dari museum, ruang pameran, 35 galeri untuk semua jenis produk seni rupa, pusat informasi dan sarana penunjang. Diperkirakan semua akan menelan biaya sekitar 7 milyar rupiah dan diproyeksikan selesai akhir 1991 ini. Pada bulan Desember 1990 dibentuk Galeri Yasri yang mengadakan berbagai kegiatan pameran.

Tercatat penanda tangan pernyataan pengunduran diri tersebut adalah Ketua Yayasan G. Sidharta Soegijo, Ketua Dewan Kurator Sanento Yuliman, anggota dewan kurator Mochtar Apin, Wiyoso Yuduseputro, Imam Buchori Zainudin dan Jim Supangkat serta sejumlah pelaksana harian Galeri Yasri.

Dasriel Rasmala

Penghargaan IAI bagi yang Berjasa di Bidang Arsitektur

Dua menteri, seorang gubernur, seorang pengusaha Indonesia serta seorang arsitek warga negara Belanda mendapatkan penghargaan sekaligus diangkat menjadi anggota kehormatan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI).

Kelima penerima penghargaan tersebut adalah H. Rudini, Menteri Dalam Negeri RI yang karena berbagai gebrakan dan perhatiannya terhadap perkembangan arsitektur di Indonesia, antara lain pelestarian bangunan dan kawasan bangunan bernilai sejarah, peringatan kepada pembangunan yang terlalu berlebihan dan kurang memperhatikan lingkungan serta tindakannya mendorong kehidupan arsitek berprofesi dinilai berjasa bagi kehidupan arsitek di Indonesia.

Ir. Radinal Moochtar, Menteri Pekerjaan Umum RI, dinilai berjasa terutama dalam mendorong pembinaan profesi bidang jasa konstruksi termasuk profesi arsitek di Indonesia jauh sebelum ia diangkat menjadi menteri. Radinal Moochtar juga merupakan satu-satunya anggota IAI yang berhasil menduduki jenjang tertinggi dalam bidang pemerintahan.



Penerima Penghargaan Kehormatan IAI 1991

H. Mohammad Ismail, Gubernur Jawa Tengah, yang dalam upaya membangun dan mengembangkan daerahnya dinilai berjasa karena menanamkan wawasan jatidiri, termasuk dalam mewarnai pertumbuhan arsitekturnya. Hasilnya cukup banyak karya arsitektur yang dirancang dengan memperhatikan langganan arsitektur tradisional Jawa Tengah.

Ir. Ciputra, Presiden Direktur PT Pembangunan Jaya yang karena berbagai terobosan dan karyanya di bidang pembangunan berskala besar dengan jumlah yang cukup banyak sehingga baik hasil maupun gagasannya dinilai berjasa pada perkembangan arsitektur terutama dalam memberi kesempatan lapangan kerja kepada para arsitek Indonesia.

Cor Pascher, Mantan Ketua Ikatan Arsitek Belanda (BNA) selama ini telah berjasa membina hubungan kerja sama antara kedua bangsa, khususnya di bidang arsitektur. Cukup banyak kegiatan bersama yang telah dilakukan termasuk memberikan informasi data bangunan kuno yang ada di Indonesia dan mendorong pihak BNA memberikan bea siswa kepada staf IAI untuk mengikuti *training* di bidang pendokumentasian arsitektur.

Selain itu, dalam Munas VI dan Ulang Tahun ke-32 IAI di Semarang tanggal 13-14 September 1991 itu, diberikan juga penghargaan terhadap anggota IAI di Semarang tanggal 13-14 September 1991 itu, diberikan juga penghargaan terhadap anggota IAI sendiri. Mereka yang mendapat penghargaan tersebut adalah, Ir. Adhi Moersid, Prof. Suwondo Bismo Sutedjo Dipl. Ing, Ir. Robi Sularto, Prof. Ir. Eko Budihardjo, M. Sc. dan Ir. Johan Silas.

BS

Penerima Penghargaan Pujian IAI 1991



IR SYAHRUL SYARIF PIMPIN IAI LAGI

Musyawarah Nasional Ikatan Arsitek Indonesia (Munas IAI) ke-6 yang berlangsung di Semarang 13-14 September 1991 yang lalu mempercayakan kembali kepemimpinan IAI kepada Ir. Syahrul Syarif. Mantan Ketua Umum IAI periode 1989-1991 ini terpilih secara aklamasi setelah 23 dari 24 orang yang dicalonkan mengundurkan diri. Syahrul (42 tahun) dikenal sebagai salah seorang aktivis ITB dan pernah menjadi salah satu ketua Inkindo dinilai berhasil dalam memimpin IAI sebagai organisasi profesi.

Selain Ketua Umum yang lalu terpilih lagi, kesepuluh Majelis Arsitek IAI periode 1989-1991 juga terpilih kembali mendampingi pengurus baru masa bakti 1991-1993.

Salah satu keputusan Munas VI IAI tersebut, adalah pengukuhan pemberian penghargaan bagi tokoh masyarakat dan arsitek yang berjasa. Selain itu ditetapkan juga, bahwa Munas VII akan diselenggarakan di Bali.

INTERSTUDI MEMBUKA SCHOOL OF DESIGN



Pada bulan September 1991 lalu telah dilangsungkan pembukaan "School of Design" yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Interstudi di Jakarta. School of Design menyelenggarakan berbagai program studi seperti disain interior, disain taman, disain grafis, disain produk dan disain busana. Pimpinan Interstudi, Drs. Toto Ariyanto. S menyatakan pada angkatan pertama ini diikuti oleh 153 orang siswa Disain Grafis, Disain Interior dan Disain Taman. Sedangkan Disain Busana baru akan dimulai bulan Oktober ini. Selanjutnya dikatakan pula bahwa keterampilan di bidang disain tampaknya banyak diminati masyarakat. Di samping karena pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha dan tingkat kehidupan masyarakat yang semakin membaik menimbulkan tuntutan-tuntutan lain yang menyangkut kebutuhan akan rasa indah, nyaman dan serasi.

Acara pembukaan School of Design tersebut diwarnai pula dengan ceramah pembekalan yang diberikan oleh seorang pakar disain interior, Naning Adiwoso, BSc yang mengetengahkan prospek dan wawasan disain menghadapi tahun 2000.

reny sudarmadi.

FLONA JAKARTA 1991

Flona '91 merupakan kegiatan rutin setiap tahun dalam rangkaian kegiatan HUT RI dan HUT DKI Jakarta, dengan membawa misi mengenai Ruang Terbuka Hijau Kota (RTH). Pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan ini dikenal dengan nama Pekan Seni Flora Fauna Lingkungan (PSFFL), mulai tahun 1991 ini diperkenalkan nama Flona dengan pengertian yang sama dengan PSFFL. Pergantian nama ini tidaklah bermaksud khusus tetapi adalah untuk lebih mudah mengucapkannya serta mudah dihafal dan diingat dengan harapan akan lebih memasyarakat.

Kegiatan yang telah berlangsung dari tanggal 23 Agustus sampai dengan 8 September 1991 di Lapangan Banteng ini secara resmi dibuka oleh Gubernur DKI Jakarta Wiyogo Atmodarminto, yang pada sambutannya mengatakan bahwa bangsa Indonesia dalam membangun tetap menganut pembangunan yang berwawasan lingkungan. Bagi pemerintah DKI Jakarta hal itu berarti perlunya untuk mewujudkan moto "bersih, manusiawi dan berwibawa".

Dalam rangkaian kegiatan Flona '91 ini seperti tahun-tahun lalu telah diadakan demonstrasi, bursa, lomba tanaman hias, lomba taman serta hiburan.

Flona Jakarta 91 itu tetap menjadi wadah untuk saling tukar informasi pengusaha tanaman dan taman beserta sarana penunjangnya, pecinta alam dan lingkungannya, perencana, penata serta perawat taman.

Dalam tahun Sadar Wisata dengan Sapta Pesonanya lapangan Banteng dengan Flonanya sangat strategis sekali untuk lebih mengenalkan flora dan fauna Indonesia. Namun keberhasilan semua ini memerlukan koordinasi diantara instansi terkait dengan masyarakat.

Djoni D. Waridan

Memanfaatkan Limbah Kayu...

DARI HALAMAN 33

produk yang statis tidak perlu dipindah-pindahan seperti: lampu duduk, lampu gantung, lampu dinding, rak buku, rak *cassette,* tempat *sound system,* rak sepatu, rak koran, pot bunga dan sebagainya, dan produk yang dinamis, dapat dipindah-pindah sesuai fungsinya seperti gantungan baju, asbak, tempat bumbu, tempat sendok, tatakan gelas dan sebagainya.

Peralatan Perkantoran

Peralatan perkantoran ditujukan untuk menunjang kegiatan kantor, seperti tempat pinsil, tempat kertas, tempat surat, tempat tissue, tempat telepon, lampu kerja dan sebagainya. Bentuk disain yang baik dapat menunjang kegiatan kantor dengan baik, sesuai dengan lingkungan kantor yang bersifat formal, mencerminkan efektivitas fungsi efisien dan sistematis dalam pengoperasiannya.

Mainan Anak-anak

Dalam membuat disain yang ditujukan untuk anak-anak, hal yang perlu diperhatikan adalah faktor psikologi anak-anak, disamping faktor keamanan, baik bentuk, fungsi dan bahan yang digunakan. Misalnya bahan untuk proses *finishing,* tidak boleh dengan menggunakan *bleaching* (rendaman H202), karena dapat mengganakan kesehatan anak, juga material finishing sebaiknya menggunakan bahan yang tidak mudah luntur oleh air atau air liur bila suatu saat mainan dimasukkan ke mulut.

Mainan Peraga/Sarana Belajar Anak-anak

Sebaiknya tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan sekolah/pendidikan dan persyaratan material mainan anak-anak di atas.

Produk Kerajinan Seni/Craft

Produk ini dapat mengambil ide/gagasan dari budaya bangsa, mencontoh alam, sejarah, lingkungan, seni dan lain-lain kemungkinan yang masih terbuka luas. Materialnya dapat digabung dengan material lain yang juga dapat bersifat limbah, misalnya: logam, kaca, batu-batuan, tekstil dan lain-lain material yang dapat diuji coba, hasilnya tergantung kreativitas penggunaannya.

Alamat Ir. Budhi Antoro

Dalam waktu dekat ini kami akan membangun rumah kecil di atas tanah 250 meter persegi di Jl. Mundu daerah Rawamangun, Jakarta Timur. Kami mulai membuka Majalah *Asri* untuk mencari-cari mana yang cocok dengan keuangan kami dan sesuai lahan yang ada.

Kami melihat contoh rumah tinggal milik Ir. Budhi Antoro di majalah *Asri* No.85, tanggal 1 s.d. 30 April 1990, kelihatannya cocok dengan keinginan kami dilihat dari denah yang tercantum. Dapatkah *Asri* mengirimkan alamat rumah tersebut? Karena kami ingin berkonsultasi dengannya. Saya ingin jawaban ini tidak di jawab di ruang ini, langsung ke rumah, Karena bila dijawab di ruang "Masalah Anda," kemungkinannya akan lama kami terima, berhubung majalah *Asri* ini kami dapatkan melalui Perpustakaan Dharma Wanita Sub. unit LNG Arum (Perusahaan Gas Alam Cair), sedangkan kami akan kembali ke kantor pusat sekitar awal Desember 1991, dan kami belum memiliki rumah yang baik, bila membeli jadi dari *real estate* kan mahal.

Atas bantuan Redaksi, kami mengucapkan terima kasih dan kami tunggu balasannya.

Ny. Ratna Soentjoko
Jl. Dumai 64
Kompl. PT. ARUN NGL.CO
Batuphat Lhoksemawe Aceh Utara

Ny. Ratna Soentjoko,

Alamat rumah tersebut di Jalan Anggrek, Cipete Jakarta Selatan. Namun untuk lebih jelasnya, Anda bisa kontak Ir. Budhi Antoro, IAI, ke Sub Bag. Perencanaan Bangunan Sekretariat Negara, Jl. Veteran 10 Basement Gedung II Jakarta Pusat.

Alamat Sekolah Disain Interior Indonesia

Saya baru lulus tahun ini dari salah satu SMA di Jakarta.

Saya tertarik di bidang disain interior dan ingin mempelajari serta menekuninya.

Saya bercita-cita menjadi disainer interior sebagai profesi kelak.

Saya memperoleh informasi mengenai sekolah yang mengajarkan bidang tersebut yaitu Sekolah Interior Design Indonesia, yang ingin saya tanyakan di manakah alamat sekolah itu? Saya mohon agar *Asri* memberikan informasi mengenai sekolah-sekolah atau akademi-akademi lainnya yang berhubungan dengan disain interior atau *Asri* memberikan saran lain untuk saya?

Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih kepada *Asri.*

Bambang
Jl. Kramat Raya No.68
Jakarta 10420

Saudara Bambang,

Sebenarnya banyak sekolah (tinggi) yang mempunyai jurusan disain interior atau tata ruang dalam, misalnya Fakultas Trerknik dan Perencanaan Jurusan Disain Universitas Trisakti Jakarta. Juga ada Akademi Disain Interior. Juga di Institut Teknologi Bandung (ITB) terdapat jurusan disain ini. Untuk Jawa Tengah ada di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta (Solo).

Asosiasi Kontraktor Cleaning Service di Jakarta

Sehubungan dengan terbentuknya Asosiasi Kontraktor Cleaning Service di Jakarta, bersama surat ini saya mohon dapat memperoleh alamat dari asosiasi tersebut. Karena saya ingin mengadakan hubungan.

Demikianlah atas perhatian dan bantuan *Asri,* saya ucapkan terima kasih.

Kodrat Alie
Jl. Mangga No.78
Pekanbaru 28128

Saudara Kodrat Alie,

Dengan dimuatnya surat Anda, mudah-mudahan Asosiasi Kontraktor Cleaning Service mengontak Anda.

Alamat Bapak H.A. Kadir M

Mohon informasi Majalah *Asri,* saya membutuhkan alamat lengkap Bapak H.A. Kadir Muhammad di Pekalongan, dari artikel "Kerajinan Eceng Gondok" halaman 46 *Asri* No.79 Oktober 1989.

Kami bermaksud membeli produk karya kerajinan tersebut, dan apabila dimungkinkan dijelaskan lebih dahulu kepada kami tentang harga satuan tas, sepatu, sandal, karpet, dan khususnya kursi bambu.

Terimakasih atas bantuan Majalah *Asri.*

Drs. Ch. Faurozi
Jl. Candi Pawon III No.8
Cibeureum Raya 40534
Bandung.

Saudara Faurozi,

Setelah membaca surat Anda ini, mudah-mudahan Bapak A. Kadir segera menghubungi Anda.

Denah Rumah lengkap "Asri" No.101

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas kehadiran Majalah *Asri* yang sampai No.101 edisi Agustus 1991 tidak pernah mengalami keterlambatan di kota kami.

Saudara redaksi yang terhormat, bersama ini kami mohon agar kiranya saudara dapat memberikan sebuah gambar/denah rumah lengkap yang saudara muat dalam majalah *Asri* No.101 edisi Agustus 1991 dalam rubrik "Rumah Baru Keluarga Baru" halaman 28 — 30.

Dan sebagai balasan surat saudara, bersama ini kami sertakan pula prangko balasan secukupnya.

Demikian, atas perhatian dan kebijaksanaan saudara sekali lagi kami sampaikan terima kasih dan balasan saudara kami nantikan.

Sastrawan Handoyo
BBD Cabang Situbondo
Jl. Diponegoro No.92
Situbondo 68311

Saudara Sastrawan,

Memang tidak semua rumah yang tampil di Asri *lengkap dengan denahnya. Ada beberapa pertimbangan yang menjadi alasan. Salah satunya, seperti juga alasan untuk rumah yang Anda inginkan itu, pemiliknya tidak ingin denah rumahnya diekspos. Jadi, dengan sangat menyesal* Asri *tidak bisa memenuhi permintaan Anda.*

Informasi dan Gambar Rumah Pondokan Mahasiswa

Saya pernah membaca tulisan tentang rumah pondokan mahasiswa dan gambar-gambarnya pada majalah *Asri* beberapa tahun yang lalu.

Mohon informasi apakah saya masih dapat memperoleh majalah tersebut ataupun foto kopinya dan bagaimana cara memperolehnya, termasuk biaya pengganti/ongkos kirim dan sebagainya.

Mohon informasi tersebut dapat disampaikan dengan kartu pos terlampir. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Ir. Soewadji
PT Perkebunan XXIII
Jl. Kayoon 72 — 74
Surabaya.

Saudara Soewadji,

Anda bisa berhubungan langsung ke Bagian Dokumentasi Asri, Jl. Garuda 62 Jakarta 10620.

AGENDA KEGIATAN DI JAKARTA DESIGN CENTER.



Jl. Gatot Subroto No. 53 Jakarta Pusat

Bulan Oktober 1991

- **Tanggal 10 s.d. 12 Oktober 1991**
  PAMERAN PERALATAN TEKNIK
  Diselenggarakan oleh Himpunan Ahli Teknik Indonesia, mengetengahkan berbagai produk yang diperlukan oleh para ahli dibidang teknik.

- **Tanggal 15 s.d. 18 Oktober 1991**
  ROBOTIKA
  Memamerkan berbagai instrumen yang menggunakan sistem robot, sebagai tantangan dalam era industri modern.

- **Tanggal 19 Oktober 1991**
  PENATARAN KEPROFESIAN ARSITEK
  merupakan kegiatan penyegaran profesi dibidang arsitektur yang diselenggarakan secara rutin oleh Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Cabang DKI Jakarta.

- **Tanggal 23 s.d. 28 Oktober 1991**
  PAMERAN RUMAH VERTIKAL RUMAH SUSUN
  Memamerkan seluruh hasil pembangunan, penelitian, sayembara disain dari rumah susun di Indonesia mulai dari rumah golongan masyarakat kurang mampu hingga ke flat mewah dan konsomunium. Diselenggarakan oleh IAI, REI, BTN, PERUMNAS, Kantor Menpera dan Dep. Pekerjaan Umum.

- Sampai dengan tanggal 3 Oktober 1991. Perpanjangan pameran lukisan Sri Hadhy untuk Dana Kemanusiaan P.M.I.

Untuk Informasi:
Hubungi Promosi JDC, Sdr. RULLY
telp. 5495130

AGENDA ASRI.

Halaman ini memuat berbagai informasi tentang berbagai kegiatan, seperti pameran, seminar, peragaan, *work shop* dan lain-lain yang sesuai dengan misi majalah *Asri.* Informasi ini diperoleh dari pihak penyelenggara, pelaksana, tempat kegiatan di seluruh Indonesia.

Pameran

- Pameran **Indo Woodwork** 91, tanggal 1 s/d 5 Oktober 1991, di Hall A, C, Arena Pekan Raya Jakarta (PRJ) Jl. Silang Monas, Jakarta Pusat.
- Pameran **Machine & Metal 91,** tanggal 1 s/d 5 Oktober 1991, di Hall D, Arena PRJ
- Pameran **Koleksi TIM,** tanggal 1 s/d 31 Oktober 1991, di Ruang Galeri Cipta, Taman Ismail Marzuki, Jl. Cikini Raya, Jakarta Pusat.
- Pameran **Analytica Indo Medica 91,** Envitech, Safety and Security 91, tanggal 2 s/d 5 Oktober 1991, di Hall B, Arena PRJ.
- Pameran lukisan **Edi Markasa,** tanggal 2 s/d 7 Oktober 1991 di Mitra Budaya, Jl. Tanjung No.34, Menteng, Jakarta Pusat.
- Pameran Produk Ekspor 91, tanggal 10 s/d 25 Oktober 1991, di Hall ABCD, Arena PRJ.
- Pameran **O.H. Supono** (Alm.). Di Santi Fine Arts Gallery Jalan Benda 4 Kemang Jakarta Selatan. Dari tanggal 27 Sept. s.d. 8 Oktober 1991 dibuka oleh H. Omar Abdalla.
- **Festival Istiqlal,** tanggal 15 Oktober s/d 15 Nopember 1991 di Istiqlal dan TIM.
- Pameran lukisan **Dimas Pras** dan **Kamso Kholiban,** tanggal 16 s/d 21 Oktober 1991, di Mitra Budaya.
- Pameran lukisan **Mulyadi** dan **Sarnam Hadi,** tanggal 9 s/d 14 Oktober 1991, di Mitra Budaya.
- Pameran lukisan **Grafis Marida Nasution,** tanggal 18 s/d 25 Oktober 1991, di R. Pameran Lama TIM.
- Pameran lukisan **Idran Yusuf,** tanggal 23 Oktober s/d 2 November 1991, di Mitra Budaya.

Kursus, Seminar

- Kursus **Beternak Lebah Madu Penghasil Rupiah di Kebun** Pembibitan Trubus Cimanggis dan kunjungan ke lokasi peternakan lebah madu di Cileungsi, Bogor, tanggal 12 – 13 Oktober 1991, Jam 10.00 – 16.00 WIB, biaya Rp 25.000,-
- Seminar **Budidaya Kentang Granola dn Pemasarannya,** tanggal 27 Oktober s/d 2 November 1991, di kebun pembibitan Trubus Cimanggis.

JAKARTA DESIGN CENTER

GRAHA ARSITEKTUR DAN INTERIOR



Jakarta Design Center (JDC) merupakan satu-satunya fasilitas yang diharapkan bisa memberikan informasi dan pelayanan pada masyarakat di bidang interior dan arsitektur di Asia Tenggara. Gedung JDC terletak di Jalan Gatot Subroto No. 53 dekat persimpangan Slipi-Palmerah, Jakarta. Dari arah Jembatan Semanggi gedung ini mudah dikenal dan mudah dicapai, karena berada di lokasi yang sangat strategis. Gedung enam lantai ini kini cukup sarat dengan berbagai contoh dan informasi, setiap bulannya selalu menampilkan kegiatan berupa pameran, seminar dan lain-lain.

Dengan fasilitas parkir di halaman dan lantai dasar gedung yang luas, memudahkan kita langsung menuju lobi di lantai satu. Di sana terdapat beberapa fasilitas bank yang bermanfaat membantu pengunjung, antara lain Bank Niaga dan Bank Exim. Kemudian terdapat arena seluas 2.300 meter persegi yang sering dimanfaatkan untuk pameran, bursa dan arena promosi. Melalui eskalator atau *lift* kita bisa mencapai semua lantai. Lantai dua seluas 2.570 meter persegi juga digunakan untuk berpameran. Di lantai tiga dan empat, kita bisa menikmati berbagai arena promosi bahan-bahan *finishing* interior seperti *upholstery*, galeri dan lain-lain.


New York Design Center


Pacific Design Center, Los



Mock up **Kayu**



Show Room **- Kamar Mandi**



Show case Gallery

Di lantai lima terdapat beberapa informasi perumahan juga perlengkapan interior lain. Di sini juga berkantor sekretariat DPP Real Estate Indonesia dan majalah *Asri* yang misinya sejalan dalam menyampaikan informasi mengenai interior, arsitektur, juga tentang taman, lingkungan



Angeles



Inova, gedung dengan konsep pusat disain di Houston (Texas)



Show Room - Dapur



Mock up Finishing Bangunan

dan seni. Bulan November 1991 mendatang di lobi lantai lima ini segera akan dihadirkan sebuah galeri yang dikelola Majalah *Asri*, menampilkan berbagai benda eksklusif seperti penunjang interior, seni rupa dan disain.

Di lantai enam yang hanya bisa dicapai dengan lift terdapat beberapa ruang seminar, dengan fasilitas yang lengkap dan ruang khusus *audio visual*. Di ruang ini para *tenant*, juga masyarakat umum bisa menikmati film-film yang diputar setiap hari Jumat, berupa film cerita, film seri atau liputan perjalanan dari daerah-daerah yang mempunyai budaya menarik seperti Asmat. Restoran Bob Sashlik milik Bob Sadino senantiasa terbuka dan selalu melayani kebutuhan konsumsi kegiatan di JDC dan untuk umum. Pada lantai ini juga bisa kita jumpai kantor Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Himpunan Disainer Interior Indonesia (HDII), CAD Service yang melayani pembuatan disain dengan sistem komputer, Ikatan Konsultan Indonesia (Inkindo) dan lain-lain. Masih ada ruang kegiatan di lantai tujuh untuk olah raga tenis dan *aerobic*, serta salat berjamah.

Konsep pendirian gedung yang baru berumur satu tahun ini (diresmikan 16 Maret 1990) adalah ingin menerapkan ide pusat disain seperti di mancanegara untuk kepentingan masyarakat luas yang ingin berkomunikasi dengan para arsitek, disainer interior dan artis guna mendapatkan informasi dan pelayanan dalam masalah rumah, bangunan dan interiornya. Di kota-kota besar dunia biasanya ada *design center* yang juga khusus melayani kebutuhan masalah arsitektur dan interior. Di Eropa, pusat disain berupa *supermarket* yang menjual produk langsung kepada konsumen, seperti ikea, habitat dan lain-lain. Di Inggris dan negara persemakmuran, pusat disain berupa Pusat

Informasi disain-disain mutakhir secara umum, jadi tidak hanya terbatas pada disain interior dan arsitektur saja.

Di Amerika, pusat disain biasanya diberi nama sesuai dengan kotanya, seperti New York Design Center, Washington Design Center, Dallas Design Center. Berbeda dengan konsep di Eropa, pusat disain di Amerika berupa suatu kompleks gedung-gedung besar dan ruang-ruang berupa *show room* yang disewakan kepada produser-produser bidang interior dan arsitektur serta beberapa kantor disainer. Mereka lebih menitikberatkan dalam hal informasi dan penjualan partai besar.

Oleh para pendirinya pusat disain di Jakarta dirasakan lebih sesuai dengan konsep yang ada di Amerika. Sampai hari ini pendiri dan pengelolanya ingin konsisten dengan tujuan pertama, hanya sistem manajemennya perlu diadaptasikan dengan kondisi pasar Indonesia. Memang JDC-lah baru satu-satunya di Asia Tenggara yang memiliki ide seperti tersebut di atas. Karena itu masih diperlukan perjuangan untuk lebih memperkenalkan manfaat sebuah pusat disain kepada masyarakat. Ada pepatah mengatakan *'tak kenal maka tak sayang'*, bukan? Tetapi diharapkan Jakarta Design Center akan dikenal dan disayang masyarakat, sehingga para produsen dan konsumen merasakan manfaat kehadirannya.

Anur Mulhadiono

PARA PENGELOLA JDC


Ir. Aditiawarman Zein


Eddy W. Utoyo Dipl. Ing.

Untuk menarik dan memperkenalkan fungsi gedung ini pada masyarakat, sementara ini di lantai satu dan dua gedung JDC ini masih disewakan untuk segala kegiatan, seperti pameran teknologi, komputer bahkan untuk kegiatan-kegiatan organisasi profesi. Tetapi nanti pada saatnya jenis pamerannya akan tersaring sendiri. Juga pada waktu tertentu ruang seminar di lantai enam untuk seminar dan ceramah yang sifatnya masih belum terlalu komersial.

Nah, siapakah yang mempunyai ide untuk menyediakan wadah khusus tersebut? Tentunya untuk membangun gedung yang mempunyai fasilitas lengkap bagi kepentingan khusus ini membutuhkan biaya besar. Investasi gedung yang diharapkan bisa kembali dalam waktu 7 tahun ini, di antaranya dimiliki oleh gabungan perusahaan Bangun Tjipta Sarana 38% serta suatu perusahaan Jepang sebesar 25%.

Pengelolanya terdiri dari beberapa profesional muda yang dinamis, yaitu:

Direktur: Ir. Meilono Soewondo, MBA, alumni Fakultas Teknik Mesin ITB dan memperoleh gelar MBA-nya di Universitas Southern California yang juga menjabat Direktur PT. Bangun Tjipta Sarana.

General Manager: Dipegang oleh Ir. Aditiawarman Zein yang mempunyai latar belakang pendidikan Teknik Industri ITB.

Operational Manager: Eddy W. Utoyo Dipl. Ing. arsitek dari lulusan Jerman.

Marketing Manager: Ir. Farid Mustadjab arsitek alumni FT Trisakti.

Public Relation and Project Development Manager: Lala Zahara Hamid, SE alumni Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Bidang-bidang lain juga dipegang oleh orang yang tepat, sehingga diharapkan JDC dapat memenuhi sasaran yang ideal ditinjau dari misi maupun segi bisnisnya.

Foto: Istimewa

Dapatkan Kepastian dengan BRC LYSAGHT

TALANG-LISPLANG BRC LYSAGHT MELINDUNGI RUMAH ANDA DARI PENGARUH HUJAN.

Kecewakah Anda terhadap mutu talang Anda yang sering bocor dan gampang berkarat ?

Kini, BRC LYSAGHT memberikan pemecahan yang sempurna.

Karena, Talang-Lisplang BRC LYSAGHT dibuat dari baja dilapis Zincalume sebagai lapisan pertama, dan Colorbond sebagai lapisan kedua, yang diproses dengan teknologi tinggi sehingga memiliki daya tahan terhadap korosi. Talang-BRC Lysaght sekaligus berfungsi sebagai lisplang, mempunyai bentuk yang indah dan sangat mudah untuk dipasang.

Pasanglah segera sebelum musim hujan tiba.

BRC LYSAGHT : NAMANYA MERUPAKAN JAMINAN MUTU TINGGI MINTALAH SELALU YANG ASLI!





BRC
BRITISH REINFORCED CONCRETE

BHP Steel

P.T BRC LYSAGHT INDONESIA

Jakarta Tersedia pada distributor dan penyalur-penyalur resmi di Jakarta

Dari Diskusi Dua Hari tentang PEMANFAATAN HUNIAN SEBAGAI SARANA AKOMODASI WISATA
Dalam rangka Setahun Jakarta Design Center dan Sewindu Majalah Asri
Diprakarsai: Kelompok 10 Pelestarian Lingkungan Hidup

PENGALAMAN LSM DALAM MEMPERSIAPKAN PENDUDUK UNTUK PENGEMBANGAN HUNIAN WISATA



Oleh Adi Sasono

Meskipun secara umum sering disebut dengan hanya satu istilah, yakni Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), namun dalam sejarahnya perkembangan organisasi ini dibedakan antara LPSM dan LSM. LPSM (Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat) adalah kelompok yang biasanya datang dari kelompok terpelajar, yang memiliki keahlian profesional dan melaksanakan karya profesionalnya secara nirlaba, dalam semangat pemihakan kepada rakyat jelata, mereka yang lemah, tertindas secara ekonomis maupun politis.





Istilah LSM merujuk pada masyarakat "akar rumput", seperti buruh tani, masyarakat ekonomi sektor informal, pesantren dan sebagainya, yang adalah mitra pembangunan dari LPSM, Kedua istilah itu, LPSM dan LSM kemudian disatukan dan disederhanakan menjadi LSM. Dalam tulisan ini LSM hendaknya diartikan sebagai LPSM.

Dalam sejarah perkembangan LSM, terdapat tiga generasi tahapan perkembangan yang berlangsung. Namun untuk kepentingan tulisan ini yang ingin dibicarakan hanyalah tahapan ketiga yakni menganalisis kaitan "mikro-makro", keterkaitan pembangunan desa dengan kota, serta secara umum dimensi struktural dari pembangunan sosial. Dalam suatu dinamika sosial memberi "kail" boleh jadi lebih baik daripada sekadar memberi "ikan". Namun bagaimana kalau "ikan di sungai telah tiada karena pencemaran" sementara "di laut pukat harimau menguras seluruh ikan?"

Dalam situasi tertentu, kadangkala LSM terpaksa harus memberi kembali "ikan", untuk mengatasi situasi darurat. Dalam pandangan ini, kemiskinan dan kepincangan sosial, dinilai bukan fenomena yang berdiri sendiri. Ia tidaklah dapat diatasi dengan ribuan proyek swadaya yang kini tersebar di seluruh tanah air. Perubahan ditingkat mikro, akan menjadi tanpa arah dan tidak memiliki dampak yang nyata pada tingkat makro, tanpa perubahan pada kebijaksanaan dasar dan kerangka kelembagaan pada tingkat nasional dan internasional.

Namun begitu, berbagai sukses di tingkat mikro dapat memberi pelajaran pembangunan yang penting, bukan hanya bagi rakyat kecil, tetapi juga bagi aktivis sosial, kalangan terpelajar dan sebagainya.

LSM dan Hunian Wisata

Dewasa ini sulit untuk mendokumentasikan pengalaman LSM dalam mempersiapkan penduduk untuk pengembangan hunian wisata. Persoalan masyarakat yang melakukan bisnis penyediaan hunian wisata, dalam konteks persoalan pembangunan nasional, secara umum agaknya belum menjadi prioritas LSM. Selain ia merupakan fenomena yang pengembangannya masih relatif baru, posisi sosial masyarakat pemilik hunian wisata tidaklah seburuk nasib buruh tani, pedagang kaki lima, tani kecil, penghuni kampung kumuh dan sebagainya.

Dalam konteks makro, saya berpendapat bahwa nisbah hunian wisata perlu dikembangkan. Pengembangannya perlu dilakukan bukan sekadar sebagai "katup pengaman" karena kurangnya kamar hotel yang tersedia untuk beragam wisatawan dari berbagai lapisan ekonomi. Hunian wisata perlu dikembangkan dalam nisbah yang lebih besar, karena lima alasan pokok.



Pertama, hunian wisata dalam konteks pembangunan makro lebih menjamin pengembangan ekonomi secara lebih swadaya. Ketergantungan pada pembangunan hotel berbintang, terbukti telah ikut memperburuk hutang luar negeri khususnya melalui sektor swasta, yang ikut melemahkan posisi neraca pembayaran kita.

Kedua, kandungan dalam negeri dari pelayanan wisatawan melalui hunian wisata amatlah dominan. Bukan hanya sifat dari bangunan yang serta lokal materialnya, dibanding hotel berbintang, namun juga personal dan sajian makanannya. Dengan demikian "efek pengganda ekonomi" dari tetesan "dolar" yang masuk jauh lebih besar dibanding satuan mata uang asing yang diterima hotel berbintang.

Ketiga, dari studi di beberapa kawasan hunian wisata, keterkaitan ekonomis dengan penyaji layanan wisata lain, seperti restoran kelas menengah sederhana, sarana transportasi, pemandu wisata dan sebagainya, terselenggara dengan relatif luas, sehingga aspek distribusi dari peningkatan pendapatan dapat diduga lebih merata.

Keempat, dampak ekonomi lain menunjukkan terjadi peningkatan berbagai bentuk kesempatan kerja. Di suatu lokasi terdapat alih profesi dari yang kurang, "mulia" menjadi profesi yang merupakan bagian sistem penunjang wisata.

Kelima, dimensi hubungan kultural, dalam dimensi positif yang dapat kita kembangkan dari kunjungan tamu luar termasuk warga bangsa asing, bentuk akomodasi hunian wisata lebih menjanjikan pengenalan budaya lokal dan nasional kepada para tamu. Sebagai bagian dari upaya pembinaan kesatuan bangsa, bentuk hunian wisata lebih menjanjikan fungsi yang instrumental. Hubungan yang lebih personal antara "tuan atau nyonya rumah dengan tamu" lebih terselenggara.

Sementara itu, penduduk pemilik hunian wisata misalnya, "terpaksa" menyesuaikan dengan kebutuhan tamu, misalnya dalam perbaikan kondisi pemukiman dan penyelenggaraan tradisi kebersihan. Kesemua hal ini pada gilirannya dapat lebih mendorong terciptanya saling pengertian dan hubungan kemanusiaan yang lebih alami.

Dengan kelima alasan untuk pentingnya pengembangan hunian wisata, tentunya maksud tersebut hendaknya terkait dengan cara akomodasi yang lain. Kita juga tidak boleh melupakan bahwa efek ekonomis dari daya beli "wisatawan kelas hunian wisata", tentunya relatif lebih kecil diban-

ding wisatawan kelas "hotel berbintang", sungguh pun efek distribusinya lebih merata.

Mempersiapkan Penduduk

Dari studi singkat tentang pengalaman LSM dalam kaitan persiapan sosial untuk pengembangan hunian wisata yang ada, terdapat sejumlah kasus yang menyangkut segi hukum, yang sebagian penduduk menyiapkan diri berbisnis "hunian wisata" memerlukan bantuan hukum dalam pembuatan transaksi antara lain (yang pernah terjadi) kerja sama permodalan untuk perbaikan rumah dengan "investor" asing.

Sebuah LSM dari Jakarta membantu memberikan kursus tentang berbagai aspek hukum kontrak kepada sejumlah penduduk di Bali, khususnya dengan "pemodal kampung" dari luar negeri. Studi lain mengungkapkan bantuan di dalam penyusunan "proporsal teknis" untuk pengajuan kredit kepada bank di Yogyakarta. Hal-hal ini dalam penyiapan penduduk agaknya masih belum cukup terdokumentasikan.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan penduduk, misalnya, dengan menggalang masyarakat untuk mengembangkan koperasi, sebagai wadah kerja sama. Hal ini lebih memudahkan dukungan baik dari instansi resmi maupun kalangan lain, khususnya dalam rangka peningkatan mutu pelayanan dan penetapan tarif.

Selain itu masalah promosi ketersediaan model hunian wisata yang "murah meriah" baik bagi wisatawan dalam negeri maupun asing amat kurang. Bentuk promosi yang terjadi biasanya masih bersifat lisan, dari mulut ke mulut.

Kesepakatan tentang syarat minimal untuk hunian wisata perlu ditegakkan. Hal ini menyangkut bukan hanya aspek kebersihan, kesehatan dan keamanan, namun juga standar fasilitas yang perlu dikembangkan secara bertahap. Pada gilirannya, hal ini dapat menjadi dasar bagi penetapan tarif minimal untuk wisatawan, yang bisa jadi dibedakan antara wisatawan dalam negeri dan asing.

Peranan LSM di dalam memfasilitasi masyarakat perlu dikembangkan secara profesional. Dewasa ini agaknya baru ada satu LSM yang cukup dikenal; di Jakarta, dalam bidang ini, yakni Lembaga Studi Pariwisata, yang dipinpin oleh H. Kodhyat. Mengingat makin luasnya kebutuhan pelayanan, barangkali sudah waktunya diselenggarakan studi yang teknis tentang konsep hunian wisata; penggalangan kerja sama berbagai unsur masyarakat dan instansi terkait (termasuk jasa perbankan) untuk pengembangan dan promosinya serta; penyelenggaraan latihan bagi para aktivis LSM, seperti yang sejak dua puluh tahun terakhir ini telah diselenggarakan untuk berbagai jenis seperti keahlian pembangunan pedesaan, perumahan murah, irigasi rakyat, perbaikan kampung, daur ulang limbah padat, pengembangan desa pantai, pengembangan kawasan kumuh, analisis dampak lingkungan dan sebagainya.

Pengembangan Pariwisata Alternatif

Sebagai salah satu mata rantai penting untuk pengembangan hubungan kultural dan kemanusiaan, antarsuku bangsa di tanah air serta hubungan antarbangsa, hunian wisata merupakan unsur yang memiliki potensi pengembangan yang lebih besar. Ada beberapa pertimbangan yang layak dikaji dalam situasi meningkatnya perolehan mata uang asing dan wisatawan asing ke tanah air.

Sebagian dari perolehan devisa ternyata kembali berbalik ke luar negeri karena besarnya kandungan impor dari masukan pembangunan pariwisata dari sejumlah hotel-hotel besar berbintang yang hanya merupakan kepanjangan tangan kepentingan bisnis besar mancanegara. Pembayaran ke luar negeri tersebut berupa jasa royalti, dan manajemen, makanan, material bangunan serta bunga pinjaman luar negeri.

Praktek "penjualan atraksi wisata" seringkali menjurus pada praktek-praktek yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Sungguh pun situasi di tanah air kita tidaklah seburuk sebagian negara lain di kawasan Asia Tenggara, namun kecenderungan ke arah itu tampak jelas. Pencemaran sosial yang dikhawatirkan selain pejajan "paket wisata asal-asalan", agaknya sulit dielakkan karena kelangkaan penawaran selain permintaan jasa yang membesar dan situasi persiapan yang "coca colanisasi" budaya nasional dalam berbagai bentuk acara malam yang seragam secara internasional, perlu pula mendapat perhatian dalam kaitan pembangunan kepribadian bangsa sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Selain tujuan wisata konvensional, masih banyak bentuk dan tujuan wisata yang dapat dikembangkan, asal paket promosi dapat kita kembangkan secara kreatif dalam konteks pengembangan pariwisata alternatif.

Pengembangan pariwisata domestik memiliki dimensi politik sebagai instrumen pembinaan kesatuan bangsa yang harus merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Pengembangan hunian wisata dengan tarif lokal yang murah sesungguhnya telah dikembangkan di banyak daerah tujuan wisata seperti Yogyakarta dan Bali.

Secara khusus perhatian perlu kita arahkan kepada pelajar dan mahasiswa kita. Penyediaan penginapan murah oleh berbagai Pemda dapat membantu. Namun demikian kerja sama antarsekolah antarpropinsi, penyelenggaraan paket liburan sekolah dan berbagai acara kunjungan kesenian dan olah raga di antara sesama pelajar dan mahasiswa perlu kembali ditingkatkan. Potensi hunian wisata sebagai salah satu alternatif penginapan murah dapat membantu dengan kerja sama berbagai instansi terkait serta potensi dunia swasta yang bergerak dalam bidang pariwisata.

Di antara kegiatan LSM yang menonjol adalah interaksi ilmiah dan pertukaran pengalaman pembangunan dengan mitra NGO luar negeri. Sejauh ini, kegiatan itu masih banyak diisi oleh kalangan LSM yang memiliki latar belakang keilmuan dan pengalaman pembangunan yang mampu berbasa Inggris.

● *Adi Sasono, aktivis LSM*